

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Viva Fantasia Animation adalah sebuah studio animasi Indonesia yang berdiri pada tahun 2012. Studio ini berlokasi di Unionspace, PIK Avenue, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara. Sebelumnya, Viva Fantasia Animation berlokasi di Green Lake City, Jakarta Barat. Viva Fantasia Animation merupakan studio animasi Indonesia yang bertujuan untuk memproduksi film animasi dengan kualitas tinggi dengan *budget* yang terjangkau.



Gambar 2.1. Logo Viva Fantasia Animation Studio  
Sumber: Viva Fantasia Animation

Pada tahun 2017, Viva Fantasia Animation merilis sebuah film animasi panjang yang berjudul *Knight Kris*. Film yang berdurasi 107 menit tersebut ditayangkan di bioskop-bioskop di Indonesia. *Knight Kris* (2017) juga dinominasikan dan berhasil memenangkan berbagai penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional, seperti Piala Maya 2017, penghargaan internasional seperti *Cartoon on Bay* (Italia), *London Independent Film Awards* (Inggris), serta *Calcutta Film Festival* (India).

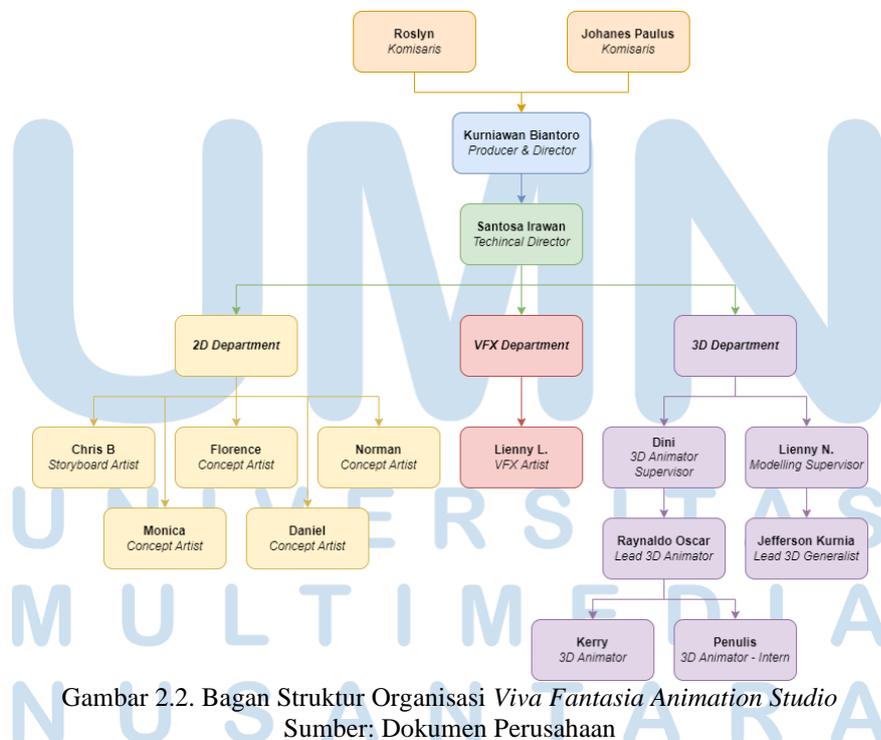
Viva Fantasia Animation juga bekerja sama dengan Mirayi Animation, studio animasi Malaysia dalam mengerjakan serial animasi milik Argentina, yaitu *Mini Beat Power Rockers*. Selain itu, Viva Fantasia Animation juga sedang dalam penggarapan serial televisi *Tiger Bayu*, serial animasi Viva Fantasia Animation yang akan tayang di *Youtube*.

Sejak awal tahun 2020, Viva Fantasia Animation menerapkan sistem WFH (*Work From Home*) dikarenakan oleh pandemi Covid-19, sehingga para pekerja

bekerja di rumah masing-masing secara *remote*. Sistem kerja WFH ini pun dirasa cukup efektif sehingga masih digunakan hingga saat ini.

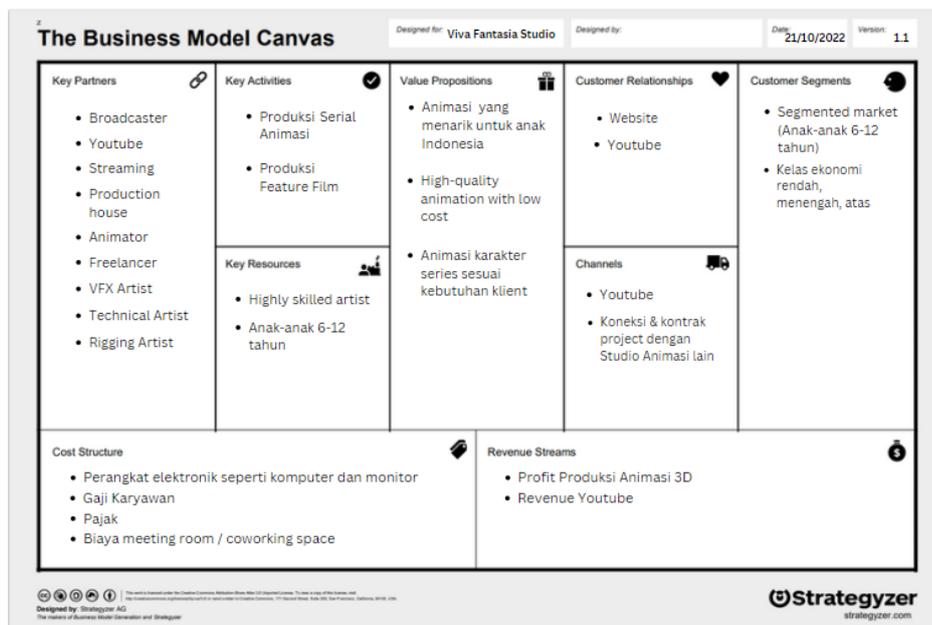
## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Studio Viva Fantasia Animation berada di bawah naungan Bapak Kurniawan Biantoro selaku *CEO* dan *Producer* dan *Director* dengan Roslyn dan Johannes Paulus sebagai Komisaris. Bapak Kurniawan Biantoro adalah kepala studio yang mengawasi jalannya setiap *project* yang dikerjakan. Kemudian terdapat *Technical Director* yakni Santosa Irawan. Terdapat 3 departemen di Viva Fantasia Animation, yaitu *2D Department*, *VFX Department*, dan *3D Department*. Di dalam *2D Department* terdapat Chris B selaku *Storyboard Artist* dan Monica, Florence, Daniel, serta Norman selaku *Concept Artist*. Untuk *VFX Department* terdapat Lienny L. selaku *VFX Artist*. Sedangkan di *3D Department* terdapat Dini selaku *3D Animator Supervisor*, Raynaldo Oscar selaku *Lead 3D Animator*, Kerry, dan penulis selaku *3D Animator*, serta Lienny N. selaku *Modelling Supervisor* dan Jefferson Kurnia selaku *Lead 3D Generalist*.



Gambar 2.2. Bagan Struktur Organisasi Viva Fantasia Animation Studio  
Sumber: Dokumen Perusahaan

Viva Fantasia Animation menuju pada *segmented market*, yakni anak-anak dari usia 6-12 tahun dengan kelas ekonomi rendah, menengah, dan ke atas. Viva Fantasia Animation menggunakan *Youtube* dan *Website* sebagai salah satu sarana dalam membina hubungan dengan pihak lain, baik calon *client*, calon *partner* seperti studio animasi lain, maupun penonton. *Value Propositions* dari Viva Fantasia Animation adalah membuat animasi berkualitas tinggi yang menarik untuk anak-anak Indonesia dengan *budget* yang rendah, serta membuat animasi sesuai dengan kebutuhan *client*. Aktivitas utama dari Viva Fantasia Animation adalah memproduksi serial animasi dan *feature film*. Viva Fantasia Animation bekerja sama dengan para *broadcaster*, platform *streaming*, seperti *Youtube*, *Production House*, dan para *artists*, seperti *animator*, *VFX artist*, *technical artist*, *rigging artists*, dan *freelancer* sesuai dengan kebutuhan produksi. Biaya yang perlu dikeluarkan dalam berjalannya studio ini adalah biaya untuk perangkat elektronik seperti komputer, gaji karyawan, pajak, serta biaya *meeting room* atau *co-working space*. Sedangkan *revenue* didapatkan dari profit produksi animasi serta *revenue Youtube*. Berikut merupakan *Business Model Canvas* dari Viva Fantasia Animation Studio.



Gambar 2.3. *Business Model Canvas* Viva Fantasia Animation Studio

Sumber: Dokumen Perusahaan

NUSANTARA

*Strength* dari Viva Fantasia Animation adalah studio ini memproduksi film maupun serial yang menarik dengan kualitas tinggi yang mengikuti standar festival animasi dunia, serta mengandung nilai-nilai budaya Indonesia yang dapat dikenalkan pada target pasarnya, yakni anak-anak. Selain itu, Viva Fantasia juga memenuhi kebutuhan *client* sesuai dengan yang diinginkan oleh *client*. Sedangkan *weakness* dari Viva Fantasia Animation ini adalah bahwa penayangan serial animasi original milik Viva Fantasia Animation saat ini hanya bergantung pada platform *Youtube* serta kurangnya publikasi untuk kepentingan promosi melalui berbagai media *digital* maupun *non-digital*. Selain itu, jumlah pekerja *3D artist* di Viva Fantasia Animation juga tergolong sedikit.

*Opportunity* dari Viva Fantasia Animation adalah adanya *demand* animasi yang tinggi, yang berarti juga membutuhkan lebih banyak *resource* untuk memenuhi *demand* tersebut. Tidak hanya itu, kualitas animasi yang dihasilkan oleh Viva Fantasia Animation juga tinggi, yang dapat meraih penghargaan di berbagai festival. *Threat* dari Viva Fantasia Animation adalah adanya studio kompetitor dengan jenis bisnis dan target pasar yang sama.

<p><b>Strengths</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi film maupun serial yang mengandung nilai-nilai budaya Indonesia untuk dapat dikenalkan pada target pasarnya yang merupakan anak-anak</li> <li>• Memenuhi kebutuhan klien sesuai dengan yang diminta</li> <li>• Kualitas animasi yang kredibel mengikuti standar festival animasi dunia</li> <li>• Memproduksi film dan serial animasi yang menarik untuk konsumen Indonesia</li> </ul>	<p><b>Weakness</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penayangan serial animasi original Viva yang saat ini hanya bergantung pada platform Youtube</li> <li>• Kurangnya publikasi untuk kepentingan promosi produk melalui berbagai media digital maupun non digital</li> <li>• Jumlah pekerja 3D artist di Viva Fantasia yang tergolong sedikit</li> </ul>
<p><b>Opportunity</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Demand</i> animasi yang tinggi, yang berarti juga membutuhkan lebih banyak <i>resource</i></li> <li>• Kualitas animasi tinggi yang dapat meraih penghargaan di berbagai festival</li> </ul>	<p><b>Threats</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Studio kompetitor Viva Fantasia dengan jenis bisnis yang sama dan target market yang sama</li> </ul>

Gambar 2.4. Analisis SWOT Viva Fantasia Animation Studio  
Sumber: Dokumen Perusahaan

UNUSANTARA